

TEORI KLASIFIKASI KITAB HADIS

Muhammad Ali

Program Studi Ilmu Hadis

Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: Mohamed_elie@yahoo.co.id

Abstrak

Para *Muhadditsin* telah menulis berbagai jenis kitab hadis dalam berbagai bidang bahasanya. Hal ini merupakan suatu khazanah ilmu hadis yang dapat menjawab semua masalah yang dijumpai oleh para ulama dan peneliti berbagai kitab. Terdapat teori atau metode yang dilakukan oleh para ulama dalam mengklasifikasikan kitab hadis, seperti Manna' al-Qattan, Ajjaj al-Khatibi, M. Syhudi Ismail, dan Imam al-Nawawiy.

Kata Kunci: Teori, Klasifikasi, Hadis

I. Pendahuluan.

Hadis atau yang lebih dikenal dengan sunnah adalah segala sesuatu yang bersumber atau disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan beliau. Semua umat sepakat bahwa hadis adalah salah satu sumber hukum yang dianut oleh ajaran Islam (hujjah), selain dari pada al-Qur'an. Namun pada perkembangannya, ternyata belakangan banyak yang mempersoalkan hadis dari berbagai aspeknya, ini semua tidak lepas karena penulisan hadis pada zaman keemasan Islam sangat minim yang diindikatori oleh larangan Rasulullah terhadap penulisan hadis pada priode itu, karena ditakutkan terjadi pencampur-bauran antara hadis dan al-Qur'an. Bahkan para ulama hadis saling selisih pendapat tentang hal ini.

Di antara faktor yang menyebabkan perbedaan pendapat itu terjadi adalah karena adanya didapati sabda-sabda Rasulullah yang melarang hal tersebut, tapi ternyata pada jalur sanad yang lain, ada pula sabda beliau yang membolehkan bahkan menganjurkan hal tersebut.

Dari *Urwah bin az-Zubair* bahwasanya *Umar Ibn Khattab* ingin menulis sunnah-sunnah Nabi, lalu ia meminta fatwa daripada sahabat tentang hal itu. Mereka menyarangkan untuk menulisnya kemudian *Umar* beristikharah selama sebulan. Hingga pada suatu pagi, beliau akhirnya mendapat kemantapan hati lalu berkata, "Suatu ketika aku ingin menulis sunnah-sunnah, dan aku ingat suatu kaum terdahulu mereka menulis buku dan meninggalkan kitabullah. Demi Allah, aku tidak akan mengotori kitabullah dengan suatu apapun."

Ini menunjukkan bahwa *Umar* ingin menulis as-sunnah dan membukukannya namun khawatir kaum muslimin akan terlena mempelajarinya dan melalaikan Kitabullah, atau khawatir akan tercampur antara al-Qur'an dan as-sunnah.

Menurut *Ar-Ramahurmuzy* hadis tidak bisa dikendalikan kecuali dengan tulisan, kemudian dengan saling tukar dan saling melakukan kajian, mengingat dan menghafal, mempelajarinya secara berulang-ulang dan bertanya, melakukan penelitian mendalam dari para periwayat serta memahami apa yang mereka riwayatkan. Penulisan memang dilarang oleh sebagian tokoh pada awal islam, karena kedekatan masa dan pendeknya jalur periwayatan.¹

Disamping itu agar penulis tidak semata bertumpuh kepadanya sehingga enggan menghafal dan menerapkannya. Adapun pada saat waktu telah berselang lama jalur

¹Muhammad 'Ajaj Al-Khatib, *Ushulul Hadis*, (diterjemahkan oleh Drs. H.M. Qodirun Nur), h. 151.

periwiyatan tidak lagi berdekatan bahkan berbeda-beda, para periwyat hampir mirip, bahaya terlupakan sudah dekat dan pra-duga tidak bisa dihindari lagi, maka mengendalikan hadis melalui tulisan lebih utama dan lebih mujarab.²

Berikut ini akan dikaji tentang tentang himpunan kitab-kitab hadis Berdasarkan teori klasifikasi kitab hadis menurut para ulama, himpunan hadis dalam bentuk riwayat dan a kitab-kitab yang menghimpun hadis dari berbagai segi.

II. Teori Klasifikasi Kitab Hadis Menurut Para Ulama

Para *Muhadditsin* telah menulis berbagai jenis kitab hadis dalam berbagai bidang bahasannya. Hal ini merupakan suatu khazanah ilmu hadis yang dapat menjawab semua masalah yang dijumpai oleh para ulama dan peneliti berbagai kitab. Terdapat teori atau metode yang yang dilakukan oleh para ulama dalam mengklasifikasikan kitab hadis, yaitu sebagai berikut:

Pertama; Teori atau metode yang disajikan oleh Manna' al-Qattan dalam kitabnya *Mabahis fi 'Ulum al-Hadis*, ia mengklasifikasika ke dalam dua belas (12) bagian yaitu:³

1. Metode *masanid* (berdasarkan kumpulan hadis dari sahabat secara tersendiri, baik hadis sahih, hasan maupun dhoif sesuai huruf hijaiyyah).
2. Metode *al-Ma'ajim* (berdasarkan kumpulan hadis-hadis yang berurutan berdasarkan nama-nama sahabat atau guru-guru penyusun atau negeri sesuai huruf hijaiyyah).

²Muhammad 'Aja Al-Khatib, *Ushulul Hadis*, h. 151.

³Manna' al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Hadis*, yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Pengantar Studi Ilmu Hadits* oleh Mifdhol Abdurrahman, (Cet. VII; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013 M.), h. 54-65.

3. Metode pengumpulan Hadis berdasarkan semua bab pembahasan agama, seperti kitab-kitab *al-jawami'*.
4. Metode penulisan hadis berdasarkan pembahasan fikih (menyebutkan bab-bab fiqh secara berurutan).
5. Metode kitab-kitab yang penyusunnya menyatakan komitmen hanya menuliskan hadis-hadis yang sahih.
6. Metode karya tematik (terbatas pada hadis-hadis tertentu berkaitan dengan tema tertentu).
7. Metode kumpulan hadis hukum fikih (*kutub al-ahkam*)
8. Metode merangkaikan *al-Majami'* (berdasarkan kumpulan beberapa mushannaf dan disusun berdasarkan urutan mushannaf yang telah disusun tersebut).
9. Metode *al-ajza'* ([jamak dari juz], berdasarkan kumpulan riwayat seorang perawi hadis atau yang berkaitan dengan satu permasalahan secara terperinci).
10. Metode *al-atraf* (berdasarkan musnad para sahabat dengan susunan nama sesuai huruf-huruf hijaiyah, dengan menyebutkan awal matan hadis).
11. Metode kumpulan hadis-hadis yang masyhur diucapkan di lisan atau tematik (dengan menjelaskan derajat hadis tersebut dari segi dha'if dan maudhu'nya, atau yang tidak jelas asalnya meskipun sudah terbilang masyhur).
12. Metode *al-zawa'id* (berdasarkan kumpulan hadis-hadis tambahan terhadap hadis yang ada pada sebagian kitab-kitab lain).

Kedua; teori yang dikemukakan Ajjaj al-Khatib dalam karyanya *Usul al-Hadis ('Ulumuhu wa Mustalahuhu)*, membagi kedalam beberapa klasifikasi kitab hadis sebagai berikut:⁴

1. Metode *musannafat*

⁴Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadis (Ulumuhu wa Mustalahuhu)*, (Bairut-Lebanon: Dar al-Fikr, 1989 M/1409 H), h. 180-181.

2. Metode *jami'* atau *majmu'an*
3. Metode *al-majami'*
4. Metode *al-masanid*

Ketiga; teori yang dikemukakan oleh M. Syuhudi Ismail dalam karyanya *Pengantar Ilmu Hadis*, mengklasifikasikan ke dalam beberapa metode penyusunan kitab, yaitu:⁵

1. Periode keempat (abad ke-2 H) menggunakan metode *al-muwatta'*, *musnad* dan *mukhtalif al-hadis*.
2. Periode kelima (permulaan abad ke-3 H) menggunakan metode *musnad*, dan (pertengahan abad ke-3 H) menggunakan metode *musannaf*, yang bentuk penyusunannya terbagi ke dalam dua bentuk yaitu:
 - a. Kitab *Sahih*
 - b. Kitab *Sunan*
3. Periode keenam (abad ke-4 sampai pertengahan abad ke-7 H), menggunakan metode baru yaitu:
 - a. Kitab *Atraf*
 - b. Kitab *Mustakhraj*
 - c. Kitab *Mustadrak*
 - d. Kitab *Jami'*
4. Periode ketujuh (mulai pertengahan abad 7 sampai sekarang) menyusun kitab yang berdasar pada kitab sebelumnya, yaitu:
 - a. Kitab *Syarah*
 - b. Kitab *Mukhtasar*
 - c. Kitab *Zaqa'id*
 - d. Kitab Penunjuk (kode indeks) Hadis
 - e. Kitab Terjemah Hadis

⁵M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis*, (Cet. X; Bandung: Angkasa, 1994 M), h. 101-129.

Keempat; teori klasifikasi himpunan kitab hadis yang dipaparkan oleh Imam al-Nawawiy, membagi ke dalam dua jalan atau metode klasifikasi,⁶ yaitu:

1. Penghimpunan hadis-hadis dengan cara perbab-bab
2. Penghimpunan hadis-hadis dengan jalan atau cara *al-Masanid*

III. Kitab Himpunan Hadis Dalam Bentuk Riwayat

Himpunan-himpunan hadis yang dilakukan oleh para ulama-ulama khususnya ulama hadis sangat banyak, apalagi ketika masa berkembangnya pemeliharaan hadis dengan menciptakan berbagai macam bentuk atau metode dalam menghimpun berbagai riwayat yang bersumber dari Rasul, sahabat maupun tabi'in itu sendiri; baik yang sudah dikoreksi atau diteliti kualitasnya maupun yang masih belum.

Pada bagian ini terdapat dua masa yang menjadi pilar para ulama dalam menghimpun atau menulis kitab dengan berbagai macam cara dan corak. Adapun kedua masa yang dimaksud ialah himpunan hadis atau kitab pada masa *mutaqaddimin* dan pada masa *mutakhirin*. Kedua masa ini akan diklasifikasikan dengan menyertakan karya-karya para ulama dalam bidang hadis. Kedua masa ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Kitab himpunan hadis pada masa *mutaqaddimin*

Pada masa ini dikenal dengan periode keempat dan kelima atau dikenal juga dengan periode *tabi'in* dan *tabi' tabi'in*, tepatnya pada abad ke-2 sampai ke-3 H. Kitab yang mula-mula muncul pada abad ke-2 ini ialah *al-Muwatta'*, kemudian pada abad ke-3 muncullah kitab dengan metode

⁶Abu Zakariyya Yahya bin Syarf al-Nawawiy, *al-Taqrīb wa al-Taisir*, (Cet. I; Bairut: al-Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1987 M/1407 H), h. 87.

Musnad dan *Musannaf*. Munculnya metode ini membantu para ulama dalam menyusun berbagai bentuk kitab yang menjadi rujukan bagi orang yang ingin mempelajari hadis.

Pada abad ke-3 H ini disebut dengan masa kejayaan Sunnah (*min 'usur al-izdihar*) atau disebut masa keemasan Sunnah (*min 'usur al-zahabiyah*), Karena pada masa ini kegiatan rihlah mencari ilmu dan Sunnah serta pembukuannya mengalami puncak keberhasilan yang luar biasa. Seolah-olah pada masa ini seluruh hadis telah terhimpun semuanya.

Pada periode ini lahirlah berbagai kitab induk hadis yang dikenal dengan *ummahat kutub al-sittah*), yaitu kitab-kitab *sunan*, *al-Jami' al-Sahih* dan *Musnad* yang menjadi pedoman bagi umat islam. Maksud dari kitab induk yang enam ialah *al-Jami' al-Sahih li al-Bukhariy* yang lebih dikenal dengan sebutan *Sahih Bukhariy* (194-256 H), *al-Jami' al-Sahih li Muslim bin Hajjaj al-Qusyairiy* yang dikenal dengan *Sahih Muslim* (204-261 H), *Sunan al-Nasa'iy* (215-303 H), *Sunan Abu Dawud* (202-276 H), *Jami' al-Tirmiziy* (209-269 H) dan *Sunan Ibn Majah al-Qazwiniy* (209-276 H).⁷

Periode ini merupakan masa yang paling sukses, karena para ulama hadis telah berhasil memisahkan antara riwayat yang disandarkan kepada Rasulullah saw, riwayat sahabat dan *tabi'in*, sehingga dapat dibedakan antara hadis Rasul dan fatwa atau perkataan sahabat dan *tabi'in*. Di samping itu juga telah dilakukannya penelitian atau dengan istilah filterisasi (penyaringan) antara hadis yang sahih dan yang tidak sahih.

Pada masa ini juga lahir para *huffaz* dan para pembesar kritikus hadis, sekalipun menghadapi fitnah dan ujian

⁷Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Cet. IV; Jakarta: AMZAH, 2010 M), h. 55-56.

(*mihnah*)⁸. Dari adanya fitnah-fitnah yang muncul karena seringnya terlihat pada sanad maupun matan yang saling bertentangan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga permasalahan ini menjadikan disusunnya sebuah karya yang ditulis oleh Ibn Qutaibah (234 H) dengan kitabnya yang berjudul *Ta'wil Mukhtalif al-Hadis* sebagai bantahan atau jawaban bagi para pemfitnah yang tidak memahami hadis secara mendalam.⁹

Diperiode ke-3 ini juga telah tercipta berbagai karya yang penyusunannya menggunakan bentuk *Musnad*. Ulama yang menyusun kitab dengan menggunakan metode ini ialah *Musnad Abu Dawud* oleh Sulaiman bin Dawud al-Tayalisiy (w. 204 H), *Musnad Abu Bakar* oleh 'Abdullah bin al-Zubair al-Humaidiy (w. 219 H), *Musnad al-Imam Ahmad bin Amar al-Bazzar* (w. 292 H) dan *Musnad Abi Ya'la* oleh Ahmad bin 'Aliy al-Musanna al-Musili (w. 307 H).¹⁰

Perkembangan hadis pada periode *tabi'in* ada tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:¹¹

- a. *Musnad*; yaitu menghimpun semua hadis dari tiap-tiap sahabat tanpa memperhatikan masalah atau topiknya, tidak perbab seperti fikih dan kualitas hadisnya ada yang sahih dan ada yang tidak sahih.
- b. *Al-Jami'*; yakni teknik pembukuan hadis yang mengakumulasi Sembilan masalah yaitu 'aqa'id, hukum, perbudakan (*riqaaq*), adab makan minum, tafsir, *tarikh* atau

⁸*Mihnah*/ujian yaitu filsafat *mu'tazilah* yang meyakini bahwa al-Qur'an adalah baru/makhluk menjadi filasat Negara pada masa al-Makmun menjadi Khalifah 'Abbasiyah. Rakyat termasuk ulama yang tidak smengakuinya dipenjara.

⁹Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, h. 57

¹⁰Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, h. 57.

¹¹Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, h. 57-58.

sejarah, sifat-sifat akhlak (*syama'il*), fitnah (*fitan*) dan sejarah (*munaqid*).

c. *Sunan*; yaitu teknik penghimpunan hadis secara bab seperti fikih, setiap bab memuat beberapa hadis dalam setiap topik.

2. Kitab himpunan hadis pada masa *muta'akhirin*

Pada masa ini disebut juga dengan periode keenam atau periode ulama *khalaf*, tepatnya pada abad ke-4 sampai sekarang. Perbedaan mereka dari segi periwayatan dan kodifikasi hadis ialah ulama *mutaqaddimin* menghimpun hadis Nabi dengan cara mendengar langsung dari guru-gurunya kemudian mengadakan penelitian sendiri baik matan maupun sanadnya.¹²

Sedangkan ulama *muta'akhirin* cara periwayatan dan pembukuannya bereferensi dan mengutip kitab-kitab *mutaqaddimin*, sehingga sangat jarang dan sedikit saja penambahan hadis pada abad ini dan berikutnya. Namun, dari segi teknik pembukuan lebih sistematis dari pada masa-masa sebelumnya.¹³

Perkembangan teknik pengkodifikasian hadis pada abad ke-4 sampai abad ke-6 H ialah sebagai berikut:¹⁴

a. *Mu'jam*; artinya menghimpun hadis-hadis yang diperoleh berdasarkan nama sahabat secara abjad. Kitab *Mu'jam* yang terkenal dengan menggunakan metode ini ialah kitab yang ditulis oleh Sulaiman bin Ahmad al-Tabraniy (w. 360 H) yang terbagi pada tiga *Mu'jam*, yaitu *al-Mu'jam al-Kabir*, *al-Mu'jam al-Awsat* dan *al-Mu'jam al-Asgar*.

b. *Sahih*; yaitu metode pembukuannya mengikuti metode pembukuan hadis *Sahihain* (Bukhariy dan Muslim) yang

¹²Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, h. 58.

¹³Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, h. 58.

¹⁴Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, h. 60.

hanya mengumpulkan hadis sahih saja menurut penulisannya. Kitab yang terkenal dengan metode ini ialah kitab yang ditulis oleh Ibn Hibban al-Bastiy (w. 354 H) dengan nama kitabnya *Sahih Ibn Hibban*, kemudian Ibn Khuzaimah (w. 311 H) dengan karyanya *Sahih Ibn Khuzaimah*, lalu oleh Ibn al-Sakan (w. 353 H) dengan karyanya *Sahih Ibn al-Sakan*.

- c. *Al-Mustadrak*; ialah menambah beberapa hadis sahih yang menurutnya belum disebutkan dalam kitab yang dihimpun oleh Bukhariy dan Muslim serta menurutnya telah memenuhi persyaratan keduanya. Kitab yang terkenal dengan metode ini ialah kitab yang ditulis oleh Abu 'Abdullah al-Hakim al-Naisaburiy (w. 405 H) dengan judul kitab *al-Mustadrak 'ala al-Sahihain*.
- d. *Sunan*; adalah metode penulisannya sama dengan kitab *Sunan* pada abad sebelumnya, yaitu cakupannya hadis-hadis tentang hukum seperti fikih. Kitab yang menggunakan metode ini ialah kitab yang ditulis oleh Ibn Jarud (w. 307 H) dengan karyanya *Muntaqa Ibn Jarud*, al-Daruqutniy (w. 385 H) dengan judul kitabnya *Sunan al-Daruqutniy*, Imam al-Baihaqiy (w. 458 H) dengan judul kitabnya *Sunan al-Baihaqiy*.
- e. *Syarah*; yakni penjelasan hadis baik yang berkaitan dengan *sanad* atau *matan*, terutama maksud dan makna *matan* hadis atau pemecahannya jika terjadi kontradiksi dengan ayat atau dengan hadis lain. Kitab *Syarah* yang muncul pada masa ini ialah kitab yang ditulis oleh al-Tahawiy (w. 321 H) dengan judul kitab *Syarah Ma'ani al-Asar* dan *Syarah Musykil al-Asar*.
- f. *Mustakhraj*; ialah seorang penghimpun hadis mengeluarkan beberapa buah hadis dari sebuah kitab hadis seperti yang diterima dari gurunya sendiri dengan menggunakan *sanad* sendiri. kitab yang menggunakan cara ini ialah kitab yang

ditulis oleh Abu Bakr Isma'il (w. 371 H) dengan judul kitab *Mustakhraj Abi Bakr al-Isma'il 'ala Sahih al-Bukhariy*.

- g. *Al-Jam'u*; adalah gabungan dua atau beberapa kitab hadis menjadi satu kitab. Cara ini dilakukan oleh Isma'il bin Ahmad/Ibn al-Furat (w. 401 H) dengan judul kitab *Sahih al-Jam' baina al-Sahihain* dan kitab *Jam'u baina al-Sahihain* yang ditulis oleh al-Husain bin Mas'ud al-Bagawiy (w. 516 H). Kemudian kitab *al-Tajrid li al-Sahah wa al-Sunan* merupakan gabungan *Sahihain*, *al-Muwatta'* dan kitab-kitab *Sunan* selain Ibn Majah, yang ditulis oleh Abu al-Hasan Razin bin Mu'awiyah al-Sirqistiy (w. 535 H) dan kitab *Jami' al-Usul li al-Hadis al-Rasul* yang ditulis oleh Ibn al-Asir al-Jazari (w. 606 H) merupakan gabungan enam kitab hadis.

Kemudian pada masa abad 7-8 H dan masa berikutnya disebut dengan masa penghimpunan dan pembukuan hadis secara sistematis (*al-Jam'u wa al-Tanzim*). perkembangan penulisan hadis pada abad ini ialah menyusun kembali kitab-kitab hadis terdahulu secara tematik, baik dari segi matan maupun sanadnya untuk memudahkan bagi umat Islam dalam mempelajarinya. Adapun kitab-kitab yang dimaksud adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. *Al-Maudu'at*; yaitu menghimpun hadis-hadis yang *maudu'* (palsu) saja ke dalam sebuah kitab. kitab yang menggunakan metode ini ialah *al-Maudu'at* yang ditulis oleh al-Asbahaniy (w. 414 H), *al-Maudu'at* ditulis oleh Ibn al-Jauziy (w. 597 H) dan *al-La'aliy al-Masnu'at fi al-Ahadis al-Maudu'at* oleh Jalal al-Din al-Suyuty (w. 911 H).
- b. *Al-Ahkam*; yaitu menghimpun hadis-hadis tentang hukum saja seperti fikih. Kitab yang menghimpun dengan

¹⁵Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, h. 61-62

menggunakan metode ini ialah kitab *al-Ahkam al-Kubra* yang ditulis oleh Ibn al-Kharat (w. 581 H), *Umdah al-Ahkam* oleh al-Maqdisi (w. 600 H) dan *Bulug al-Maram* oleh al-Asqalaniy (w. 852 H).

- c. *Al-Atraf*; artinya teknik pembukuan hadis dengan menyebutkan permulaan hadisnya saja. Kitab yang menggunakan cara ini ialah *Atraf al-Kutub al-Sittah* yang ditulis oleh al-Maqdisiy dikenal dengan Ibn al-Qisraniy (w. 507 H).
- d. *Takhrij*; yaitu seorang *muhaddis* mengeluarkan beberapa hadis yang ada dalam kitab hadis atau pada kitab lain dengan menggunakan *sanad* sendiri atau ditelusuri *sanad* dan kualitasnya. Kitab yang dihimpun dengan menggunakan metode ini ialah *Irwa' al-Galil fi Takhrij Ahadis Mannar al-Sabil* yang ditulis oleh Nasiruddin al-Albaniy.
- e. *Zawa'id*; yaitu penggabungan beberapa kitab tertentu seperti *Musnad* dan *Mu'jam* ke beberapa buku induk hadis. Kitab yang menggunakan metode ini ialah *Majma' al-Zawa'id wa Manba' al-Fawa'id* yang ditulis oleh al-Haitami (w. 807 H). Dalam kitab ini di samping berisikan *Kutub al-Sittah* ada tambahan *Musnad Ahmad*, *al-Bazzar*, *Abu Ya'la* dan *Mu'jam al-Tabraniy*. *Zawa'id* juga diartikan dengan mengumpulkan hadis-hadis yang tidak terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya ke dalam sebuah kitab tertentu, seperti kitab yang disusun oleh al-Basriy (w. 840 H) yang judul kitabnya *Zawa'id Ibn Majah* dan *Zawa'id al-Sunan al-Kubra*.
- f. *Jawami'* atau *Jami'*; adalah sebuah kitab hadis yang menghimpun hadis-hadis Nabi secara mutlak. Kitab yang disusun dengan menggunakan metode ini ialah *al-Jami' al-Kabir* yang dikenal dengan sebutan *Jami' al-Jawami'* dan *al-*

Jami' al-Sagir yang ditulis oleh Jalal al-Din al-Suyutiy (w. 911 H).¹⁶

IV. Kitab Himpunan Hadis Dari Berbagai Segi

Ketika mencari berbagai karya-karya para ulama hadis dalam menghimpun hadis-hadis dari Nabi dalam bentuk kitab, maka akan dijumpai begitu banyak karya-karya yang telah ditulis dan dibukukan oleh para ulama tentang hadis-hadis dari berbagai segi bentuk penulisan atau mengumpulkan berdasarkan tema-tema yang dapat memudahkan bagi peneliti/pelajar hadis untuk menemukan setiap hadis yang dicari. Di bawah ini akan dipaparkan sebagian kitab-kitab yang menghimpun hadis-hadis dari berbagai seginya, yaitu:

1. *Al-Ta'liqat* dan *Al-Hasyiyat*

Adapun kitab yang menggunakan cara ini ialah kitab *Matnul-Bukhari bi Hasyiyah as-Sindi* susunan Abul-Hasan Nurud-din Muhammad bin 'Abdil-Hadi as-Sindi (w. 1138 H).

2. *Syuruh al-Hadis*

Metode ini merupakan metode pemahaman terhadap hadis-hadis Nabi. Kitab yang menggunakan cara ini ialah kitab yang ditulis oleh al-Tahawiy (w. 321 H) dengan judul kitab *Syarh Ma'ani al-Asar* dan *Syarh Musykil al-Asar*,¹⁷ dan masih banyak lagi syarah-syarah yang menjadi pedoman bagi pelajar hadis, seperti *syarah* yang dilakukan pada kitab *Sahih Bukhariy*, *Sahih Muslim* dan kitab-kitab sahih dan sunan lainnya.

3. *Al-'Ilal*

¹⁶Al-Zahraniy, *Tadwin al-Sunnah al-Nabawiyiyah*, h. 246.

¹⁷Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Cet. IV; Jakarta: AMZAH, 2010 M), h. 61.

Kitab yang menghimpun hadis-hadis yang memiliki *'illah* ialah *Kitab al-'Ilal* ditulis oleh Ibn al-Madiniy, *'Ilal al-Hadis* oleh Ibn Abi Hatim, *al-'Ilal wa Ma'rifah al-Rijal* oleh Ahmad bin Hanbal, *al-'Ilal al-Kabir wa al-'Ilal al-Sagir* oleh al-Tirmiziy dan *al-'Ilal al-Waradah fi al-Ahadis al-Nabawiyah* oleh al-Daraqutniy.¹⁸

4. *Mukhtalaf al-Hadis*

Metode ini adalah metode yang dilakukan oleh ulama dalam menghimpun hadis-hadis yang dari segi zahir (lahiriahnya) tampak bertentangan, dan hadis-hadis yang masuk dalam himpunan ini harus memiliki kualitas yang dapat diterima/maqbul. Adapun ulama yang terkenal dan pertama kali meluangkan waktunya untuk meneliti dan menghimpun hadis-hadis *ikhtilaf* ini ialah oleh Imam al-Syafi'iy dengan karyanya berjudul *Ikhtilaf al-Hadis*, lalu diikuti ulama berikutnya oleh Ibn Qutaibah dengan judul kitab *Ta'wil Mukhtalif al-Hadis*, kemudian diikuti pula oleh al-Tahawiy/Abu Ja'far Ahmad bin Salamah dengan judul kitab *Musykil al-Asar*.¹⁹

5. *Al-Du'afa' wa al-Maudu'at*

Kitab yang menghimpun hadis-hadis *da'if* dan *maudu'* ialah kitab yang disusun oleh Ibn Hibban dengan judul *Kitab al-Du'afa'*, Mizan al-I'tidal oleh al-Zahabiy, *Kitab al-Maudu'at* yang ditulis oleh Ibn al-Jauziy, *al-Masnu'ah fi al-Ahadis al-Maudu'ah* oleh al-Suyutiy, *Tanzih al-Syari'ah al-Marfu'ah 'an al-Ahadis al-Syani'ah al-Maudu'ah* oleh Ibn 'Iraq al-Kananiy.²⁰

6. *Al-Marasil*

¹⁸Mahmud al-Tahhan, *Taisir Mustalah al-Hadis*, (Riyad: Maktabah al-Ma'arif, t.th.), h. 102

¹⁹Mahmud al-Tahhan, *Taisir Mustalah al-Hadis*, h. 188

²⁰Mahmud al-Tahhan, *Taisir Mustalah al-Hadis*, h. 66-93.

Kitab-kitab yang menghimpun hadis-hadis yang mursal ialah kitab yang disusun oleh Abu Dawud dengan judul kitab *al-Marasil*, kitab *al-Marasil* ditulis oleh Ibn Abi Hatim, *Jami' al-Tahsil li Ahkam al-Marasil* oleh al-'Ulasiy.²¹

7. *Al-Nasikh wa al-Mansukh*

Dalam *'Ulum al-Hadis*, ilmu ini mengajarkan dan memberitahukan mengenai hadis yang *dimansukh* (dihapus) dengan hadis yang datangnya belakangan yang posisinya *menasakh* (menghapus). Kitab-kitab yang menghimpun hadis-hadis yang posisinya sebagai *nasikh* dan *mansukh* ialah *al-I'tibar Fi al-Nasikh wa al-Mansukh Min al-Asar* yang ditulis oleh Abu Bakr Muhammad Ibn Musa al-Hazimiy, *al-Nasikh wa al-Mansukh* oleh Imam Ahmad, *Tajrid al-Ahadis al-Mansukhah* oleh Ibn al-Jauziy.²²

8. *Asbab Wurud al-Hadis*

Metode penyusunan kitab ini ialah menghimpun segala hadis-hadis yang memiliki sebab-sebab dikeluarkan/dilahirkannya sebuah hadis. Adapun kitab-kitab yang menghimpun hadis-hadis yang memiliki *asbab al-wurud* ialah *al-Bayan wa al-Ta'rif fi Asbab Wurud al-Hadis al-Syarif* yang ditulis oleh Sayyid Ibrahim bin Muhammad bin Kamal al-Din al-Syuhair/Ibn Hamzah al-Husainiy al-Hanafiy,²³ al-Suyutiy juga telah menyusun sebuah kitab mengenai hal ini dengan judul *al-Luma'*.²⁴

²¹Mahmud al-Tahhan, *Taisir Mustalah al-Hadis*, h. 84.

²²Mahmud al-Tahhan, *Taisir Mustalah al-Hadis*, h. 60.

²³Abu Syuhbah, *al-Wasit fi 'Ulum Mustalah al-Hadis*, (Bairut: Dar al-Fikr al-'Arabiy, t.th.), h. 476.

²⁴Nuruddin 'Itr, *Manhaj al-Naqd Fi 'Ulum al-Hadis*, yang diterjemahkan oleh Mujiyo dengan judul *'Ulumul Hadis* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012 M), h. 347.

9. *Al-Ahadis al-Musytahah*

10. *Al-Ahadis al-Mutawatirah*

Hadis mutawatir yakni hadis yang diriwayatkan oleh banyak orang, berdasarkan panca indera, yang menurut adat, mustahil mereka terlebih dahulu untuk sepakat berdusta. Keadaan periwayatan it uterus menerus dari thabaqah awal sampai terakhir.²⁵ Adapun kitab-kitab yang menghimpun hadis-hadis mutawatir yakni *Al-Fawa'idul-Mutakatsirah Fil-Akhbaril-Mutawatirah* susunan Jalalud-din 'Abdur rahman as-Suyuti (w. 911 H= 1505 M). Dan *al-La ali al-Mutanatsirah fil-Haditsil-Muawatirah* susunan Abu 'Abdillah Muhammad bin Muhammad bin 'Ali bin Thulun (w. 953 H).²⁶

11. *Al-Ahadis al-Qudsiyah*

Secara sederhana hadis qudsi yaitu salah satu jenis hadis, perkataan Nabi Muhammad disandarkan kepada Allah atau dengan kata lain Nabi Muhammad meriwayatkan melalui perkataan tentang apa yang datang dari Allah Swt.²⁷

Contoh kitab yang menghimpun hadis-hadis qudsi yakni: *Misyakatul-Anwar fi na Ruwiyah Anillah Subhanahu wa Ta'ala ainal-Akhbar* susunan Muhyid-din Abu Abdillah Muhammad bin 'Ali al-Andalusi (w. 638 H). Selanjutnya kitab *al-Ittihafatus-Saniyah bil-ahaditsil-Qudsiyah* susunan 'Abdur Ra'uf al-Mannawi.²⁸

12. *Al-Ahadis al-Musalsalah*

Hadis-hadis yang termasuk dalam kategori *musalsal* terhimpun dalam metode ini. Dalam pembahasan ilmu hadis,

²⁵Suhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis*, h. 135.

²⁶Suhudi Ismail, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Proyek Pengembangan Tenaga Akdemis Perguruan Tinggi, 1993), h. 123

²⁷Mahmud al-Tahhan, *Taisir Mustalah al-Hadis*, (Riyad: Maktabah al-Ma'arif, t.th.), h. 127-128.

²⁸Suhudi Ismail, *Ulumul Hadis*, h. 123.

musalsal adalah suatu hadis yang dalam sanadnya terdapat rawi-rawi dengan sifat dan keadaan yang sama mengalir terus sampai kepada rawi selanjutnya. Maksudnya bahwa seorang rawi yang meriwayatkan hadis itu harus sesuai dengan mengikuti cara-cara yang dilakukan gurunya dalam meriwayatkan hadis, baik yang kesamaannya tersebut dari segi sifat, tindakan, karakter maupun perkataannya. Adapun kitab yang merangkum hadis-hadis *musalsal* ialah *al-Musalsalat al-Kubra* yang ditulis oleh Imam al-Suyutiy dan *al-Manahil al-Salsalah fi al-Ahadis al-Musalsalah* oleh Muhammad ‘Abd al-Baqiy al-Ayyubiy.²⁹

DAFTAR PUSTAKA

- al-Tahhan, Mahmud, *Taisir Mustalah al-Hadis*, Riyad: Maktabah al-Ma‘arif, t.th.
- ‘Itr, Nuruddin, *Manhaj al-Naqd Fi ‘Ulum al-Hadis*, yang diterjemahkan oleh Mujiyo dengan judul *‘Ulumul Hadis* Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012 M
- Abu Syuhbah, *al-Wasit fi ‘Ulum Mustalah al-Hadis*, Bairut: Dar al-Fikr al-‘Arabiy, t.th.
- Khon, Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, Cet. IV; Jakarta: AMZAH, 2010 M.
- Al-Zahraniy, *Tadwin al-Sunnah al-Nabawiyyah*, t.p., t.th.
- al-Nawawiy, Abu Zakariyya Yahya bin Syarf, *al-Taqrib wa al-Taisir*, Cet. I; Bairut: al-Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1987 M/1407 H

²⁹Mahmud al-Tahhan, *Taisir Mustalah al-Hadis*, h. 188. Lihat pula; Nuruddin ‘Itr, *Manhaj al-Naqd Fi ‘Ulum al-Hadis*, yang diterjemahkan oleh Mujiyo dengan judul *‘Ulumul Hadis* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012 M), h. 369.

'Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadis (Ulumuhu wa Mustalahuhu)*, Bairut-Lebanon: Dar al-Fikr, 1989 M./1409 H.

Ismail, M. Syuhudi *Pengantar Ilmu Hadis*, Cet. X; Bandung: Angkasa, 1994 M.

_____ *Ulumul Hadis*. Jakarta: Proyek Pengembangan Tenaga Akademis Perguruan Tinggi. 1993.

'al-Qattan , Manna', *Mabahis fi 'Ulum al-Hadis*, yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Pengantar Studi Ilmu Hadits* oleh Mifdhol Abdurrahman, Cet. VII; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013 M.